

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengamati realita kehidupan kaum muslimin, fenomena lagu dan musik senantiasa menyertai kehidupan mereka, baik yang berhubungan dengan masalah duniawi maupun agama, dan secara fitrah pun manusia membutuhkannya. Jenis lagu-lagu mars atau heroik, para ulama pun tidak mengharamkannya, bahkan kebanyakan lagu-lagu tersebut membangkitkan semangat beragama, makna keimanan serta nilai-nilai ruhiyah, seperti mengesakan Allah, berdzikir dan do'a kepada-Nya, atau bershalawat pada Nabi Muhammad Saw, dan yang serupa lainnya¹. Musik atau lagu memang telah lama menjadi salah satu media dakwah.

Kelebihan musik sebagai media dakwah adalah sebagai media penguat (*reinforcement*). Dengan mendengarkan musik, belajar memainkan alat musik, pengalaman berkreasi dan aktivitas musik dalam kelompok merupakan stimulus yang dapat memperkuat dan mendorong perubahan perilaku. Kalau lagu/nyanyian itu berpengaruh baik terhadap mereka, bagi siapa saja yang membuat mereka tertarik dari batasan akal, tentu mereka akan seperti orang yang keluar dari batasan keumumanya baik yang terpuji atau yang tidak terpuji².

¹ Yusuf Al-Qadrawi. *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*. (Bandung : Mujahid Press, 2001), 19.

² Ibid, 42.

Selain stimulus terhadap perilaku, musik juga berfungsi untuk menentramkan pikiran dan beban kemanusiaan (*basyariyah*) dan memperbaiki tabiat manusia. Karena pada dasarnya orang yang mendengarkan musik dapat memperoleh ketenangan batin dan kebahagiaan spiritual. Selain itu efektivitas musik dapat didengar oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Ditambah lagi terdapat pesan-pesan dakwah di dalam lirik – lirik lagu yang dapat digunakan sebagai sarana berdakwah³.

Untuk itulah, musik juga dapat digunakan sebagai salah satu media dakwah, karena dapat menyisipkan lirik-lirik yang syarat akan ajakan untuk *amar ma'ruf nahi munkar*. Walau musik sendiri menuai kontroversi dari beberapa kalangan terlebih sebagai media dakwah, akan tetapi banyak da'i yang memanfaatkannya sebagai selipan ketika menyampaikan materi dakwah dalam beberapa pengajian. Dengan harapan jamaah akan lebih tertarik dan materi dakwahnya lebih mengena. Lebih dari itu, ada juga da'i yang sebelum wafat, sempat meluncurkan albumnya sebagai media dakwah, yaitu Ustadz Jefry Al-Buchori dengan lagunya *Bidadari Surga*.

Namun penerapan musik sebagai media dakwah telah jauh dimulai sejak tahun 1970-an, yaitu oleh grup nasyid Nasida Ria, dan grup legendaris ber-*genre* pop melankolis, Sam Bimbo. Keduanya berhasil menciptakan lagu-lagu yang lirik-liriknyanya syarat akan dakwah, seperti *Bom Nuklir* (Nasida Ria),

³ <http://neysya-jatidiri.blogspot.com/2012/10/musik-sebagai-media-dakwah.html>, diakses pada 04 April 2014, pukul : 20.34

atau *Sajadah Panjang* (Sam Bimbo)⁴. Namun dalam perkembangannya, ternyata musik sebagai media dakwah lebih banyak dibawakan grup-grup musik dengan format band bergenre pop, seperti Gigi, Wali, dan Ungu. Karena penikmat musik lebih tertarik dengan grup band, dari pada grup nasyid. Banyak band-band yang tidak berbasis religi, tetapi lagu religinya mampu menjadi hits di dunia musik Indonesia.

Salah satu grup band yang berhasil membuat album religi yang hits adalah Ungu. Album religi pertamanya untuk menyambut bulan ramadhan bertajuk “SurgaMu” yang *launching* pada tahun 2006 dengan *single* andalan, *SurgaMu* dan *Andai ku Tahu*. Tidak butuh waktu lama, album religi perdana grup band tersebut terjual 150 ribu keping, dan mendapatkan penghargaan dari Wakil Presiden Jusuf Kalla sebagai band “*Inspiring*”⁵. Lalu pada Bulan Ramadhan tahun 2007 kembali Ungu menghadirkan album religi yang bertajuk “Para Pencari-Mu”, dan “Aku dan Tuhanku” pada tahun 2008. Album religi Ungu terbilang sukses melengkapi bulan suci ramadhan pada rentan waktu 2006-2009 dan juga sebagai media dakwah⁶. Bukti kesuksesannya adalah dengan diberikannya penghargaan kepada album-album

⁴ <http://www.anneahira.com/lagu-lagu-rohani.html>, diakses pada tanggal 07 April 2014, pukul 21.58

⁵ <http://bellacliquerz.blogspot.com/2008/11/sejarah-Ungu-band.html>, diakses pada 07 April 2014, pukul 22.08

⁶ <http://cuzzzganteng.wordpress.com/2009/04/05/sejarah-dan-perjalanan-karir-Ungu-band/>, diakses pada 07 April 2014, pukul 22.08

religi Ungu, seperti *Platinum Awards* dan *Inspiring Awards* tahun 2007 untuk album *SurgaMu*⁷, dan AMI Awards 2009 untuk *single* “Dengan Nafasmu”⁸.

Mulai tahun 2003, Ungu telah menjadi trend band populer di kalangan masyarakat Indonesia. Setiap karya-karya ciptaan mereka selalu mejadi hits di bursa musik Indonesia, terlebih lagu-lagu religinya. Setelah kurang lebih 3 tahun *vacum* dalam pembuatan album religi. Pada tahun 2013, Ungu kembali membuat single religi yang berjudul “*Bila Tiba*”. Uniknya, kali ini tidak pada Bulan Ramadhan dan menjadi *soundtrack* utama dalam film syarat sejarah “Sang Kyai” yang rilis pada 30 Mei 2013. Lagu *Bila Tiba* disusun dengan lirik-lirik yang puitis dan penuh makna seperti pada bait pertama yang berbunyi : *Saat tiba nafas di ujung hela, Mata tinggi tak sanggup bicara, Mulut terkunci tanpa suara*. Selain lirik yang puitis, musik yang lembut dipadu dengan liriknya yang bermajas, menyajikan simbol-simbol yang bisa di-*representasi*-kan oleh pendengarnya, untuk diambil hikmahnya. Untuk itulah, peneliti tertarik untuk meneliti lagu ini, tentang pesan dakwah apa yang terdapat dalam liriknya. Sebuah pesan dalam dakwah dapat bersifat verbal dan non-verbal. Lirik lagu merupakan pesan dakwah yang bersifat verbal, dan pesan yang bersifat verbal dapat disebut isi pesan atau materi (*maddah*) dakwah. Pesan dakwah direncanakan dan disusun setelah mengetahui kondisi publik atau khalayak, sebagai persuasi yang positif⁹.

⁷ Lutfi Taufik. *Official Book Of Ungu Penguasa Hati*. (Jakarta : Kawah Media, 2009), 37.

⁸ Theodore KS. *Rock n Roll Industri Musik Indonesia*. (Jakarta : Kompas, 2013), 248.

⁹ Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), 248

Secara umum persuasi positif yang terkandung dalam lagu *Bila Tiba* menceritakan bahwa betapapun hebat dan kuat seorang manusia, namun kematian adalah sesuatu yang mutlak. Hanya saja *jenis* kematian seperti apa yang dihadapi serta apa yang telah ditinggalkan oleh seseorang yang sudah mati di dunia¹⁰. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَ كُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ
زُحِرَ حَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ
الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

Artinya: Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya hanya pada hari kiyamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan ". (QS. Ali Imran 3 : 185)

Lagu ini seperti hendak menyingkap tabir hedonisme yang mulai berkembang di kehidupan masyarakat Indonesia¹¹. Untuk itu, dengan mengupas makna lirik-lirik lagu *Bila Tiba* beserta nada instrumetnya, menggunakan analisis semiotika, maka pesan dakwah yang disampaikan oleh lagu tersebut dapat difahami secara jelas. Lagu *Bila Tiba* ini berbeda dengan single atau album religi Band Ungu sebelumnya. Lagu ini memiliki lirik yang

¹⁰ <http://m.musikkamu.com/content/article/artist/Ungu/kisah-di-balik-lagu-bila-tiba>, diakses pada tanggal 10 April 2014, pukul 20:14

¹¹ <http://yusronmubarak.blogspot.com/2011/10/hedonisme-dan-heroisme-pemuda-indonesia.html>, diakses pada tanggal 10 April 2014, pukul 20:31

lebih puitis menyesuaikan dengan karakter filmnya “sang Kyai” yang mengisahkan liku-liku perjuangan K.H. Hasyim Asy’ari dalam melawan *intervensi* Jepang yang saat itu menjajah Indonesia. Lagu ini juga dilengkapi dengan dentingan piano dan *cello* yang bernuansa menghanyutkan.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Pop Religi *Bila Tiba* dari Grup Band Ungu ditinjau dari analisis semiotika pada instrument nada dan liriknya?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Pop Religi *Bila Tiba* dari Grup Band Ungu ditinjau dari analisis semiotika pada instrument nada dan liriknya.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam memahami Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan pesan dakwah yang terkandung dalam lagu-lagu religi.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk menjadi salah satu acuan musisi baik amatir ataupun professional dalam berkarya, dan penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sebuah bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.